

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI PADA MURID TK GLOBAL MANDIRI REGENCY DENGAN PENYULUHAN INTERKATIF DAN VIDEO MENYIKAT GIGI

Jusuf Kristianto^{1✉}, Nita Noviani², Syifa Yulia Lestari³

Corresponding author: jusufkristianto@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: Received: 17-04-2023, Revised: 08-05-2023, Accepted: 15-05-2023, Available Online: 15-05-2023

Abstrak

Penyuluhan kesehatan gigi sangat diperlukan dalam meningkatkan perilaku masyarakat agar terbebas dari masalah-masalah kesehatan. Keberhasilan seorang penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan kesehatan gigi ditentukan oleh banyak hal, salah satu diantaranya ialah adanya media dan metode penyuluhan kesehatan gigi yang efektif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui debris indeks anak TK Global Mandiri Regency sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang menyikat gigi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode pra eksperimental dengan pendekatan one group pre and posttest design yang dilakukan pada siswa kelas TK B TK Global Mandiri Regency. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 57 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Penelitian ini menggunakan uji analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik debris indeks awal ialah kategori sedang dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik debris indeks akhir ialah kategori baik. Hasil uji analisis statistik ini menunjukkan $p=0,001$. Hasil analisis ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara debris indeks sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik pada Murid TK Global Mandiri Regency.

Kata Kunci: debris indeks, penyuluhan kesehatan gigi, interaktif

DENTAL HEALTH EDUCATION FOR KINDERGARTEN STUDENTS GLOBAL MANDIRI REGENCY WITH INTERACTIVE EDUCATION AND VIDEOS TOOTHBRUSH

Abstract

Health promotion are necessary in case to improve people's behavior in order to avoid health problems, Success of an educator in conveying health promotion topics are determined by many things. one of which is the use of effective media and method, The purpose of this study is to find out child debris index in TK Global Mandiri Regency before and after the health promotion of toothbrushing, The research method used is pre-experimental with one group pre and posttest approaches that conducted to the 4th, 5th and 6th grade student of TK Global Mandiri Regency, East Jakarta, The number of samples are taken as much 34 students using total sampling technique, This research used statistical analysis test, The result showed that before the health promotion of toothbrushing the early debris index was bad category and after the health promotion of toothbrushing the final debris index is medium category, Statistic analysis test showed value of significance $p=0,00$, This statistical analysis concluded that there was a significant difference between debris index before and after the health promotion of toothbrushing in TK Global Mandiri Regency students

Keywords: debris index, dental health education, interactive

Pendahuluan

Di Era Globalisasi ada beberapa penyakit yang dapat menyerang anak sekolah umumnya berkaitan dengan kebiasaan pola hidup bersih, untuk itu diperlukan edukasi sedini mungkin pada anak-anak sekolah taman kanak-kanak maupun anak di Sekolah dasar. Penyakit gigi, gigi berlubang gigi disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut, Penyakit gigi dan mulut masuk dalam 10 penyakit terbesar masyarakat Indonesia. Hasil penelitian kesehatan gigi dan mulut Riskesdas 2018, secara umum menunjukkan angka kerusakan jaringan keras seperti karies gigi ditunjukkan dalam Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6, lebih besar dari standar WHO yaitu 3,5. Di Indonesia, laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI menyatakan, diantara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk. Karies yang terjadi di masyarakat masih sangat tinggi, penyakit jaringan keras gigi tersebut bersifat agresif kumulatif, artinya daerah yang rusak tersebut menjadi tidak dapat disembuhkan, dengan kata lain kerusakan gigi tidak dapat Kembali seperti semula (Achmad, 2015).

Plak adalah penyebab utama untuk terjadinya lubang gigi. Untuk itulah pencegahan yang terutama adalah dengan cara pencegahan yang sangat sederhana, menghalangi dan mengendalikan terbentuknya plak dan mengeliminasi plak agar tidak terbentuk plak baru dengan membersihkan plak dalam jangka waktu tertentu (Murid et al., 2019). Penyakit gigi dan

mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah lubang gigi dan penyakit jaringan periodontal termasuk gusi. Profil kesehatan gigi melaporkan ada 62,4% penduduk menjadi terganggu pekerjaannya demikian juga murid sekolah akhirnya tidak dapat masuk sekolah karena sakit gigi. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Ilyas & Putri, 2012).

Perilaku menyikat gigi dengan benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan 2,3% dengan prevalensi paling rendah untuk kelompok umur 10-14 tahun (1,7%). Pada anak usia 9-14 tahun perubahan perilaku tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembiasaan, melainkan harus disertai pula oleh proses perubahan dalam pemahamannya, karena anak-anak pada usia tersebut sudah memiliki pola pikir, pola rasa dan paradigmanya sendiri. Pada usia ini anak sering memperlakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu, mengapa mereka harus melakukannya (Kemenkes RI, 2013). Keberhasilan seorang penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan kesehatan gigi ditentukan banyak hal, salah satu diantaranya ialah adanya media dan metode penyuluhan kesehatan gigi yang efektif. Jenis media yaitu berupa alat-alat peraga dapat dibagi dalam 6 kelompok diantaranya gambar/media grafis berupa leaflet dan gambar alat optik dalam bentuk slide.

Metode pengajaran yang dapat dipergunakan dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi terdiri dari 8 metode, dua diantaranya ialah metode ceramah dan metode demonstrasi (Keperawatan & Komunitas, n.d.). Penilaian kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks OHI-S (Oral Hygiene Indeks Simplified) yang merupakan jumlah debris indeks (DI) dan indeks kalkulus (CI). Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI- S) biasanya digunakan dalam menilai hasil menyikat gigi, menilai kegiatan kesehatan gigi dari masyarakat, serta menilai keberhasilan program pendidikan kesehatan gigi. Kegiatan ini menggunakan penilaian melalui debris indeks dengan tidak menilai indeks kalkulus karena penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan ialah tentang cara menyikat gigi yang baik dan untuk kalkulus tidak dapat dihilangkan hanya dengan kegiatan menyikat gigi (Notohartoyo & Halim, 2012) Kegiatan yang akan dilakukan merupakan salah satu upaya untuk mendukung salah satu program UKGS sedang dikembangkan di TK Global Mandiri Regency.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Global Mandiri Regency berjumlah 57 siswa pada bulan Februari 2023. Pengambilan data langsung memeriksa di TK Global Mandiri Regency dengan melakukan pretest and posttest melalui pemeriksaan Debris Indeks awal (pretest) sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dengan memeriksa Debris Indeks

Tahap awal untuk melakukan pengamatan dan pemeriksaan debris indeks awal pada anak ditindak lanjuti dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang cara menyikat gigi kepada siswa TK dan kegiatan dibantu oleh tim yang berjumlah 2 orang yang sudah dilatih untuk penyamaan presepsi. debris indeks akhir pada siswa yang sama dilakukan pada minggu ke-3.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan yang dilakukan di TK Global Mandiri Regency

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswa kelas IB berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	51
Perempuan	28	49
Total	57	100

Tabel 1 menunjukkan siswa perempuan berjumlah 28 siswa dengan persentase 49%, sedangkan responden siswa laki-laki berjumlah 29 siswa dengan persentase 51%.

Tabel 2. Hasil pemeriksaan debris indeks sebelum penyuluhan kesehatan gigi

Kategori	n	%
Baik	0	0
Sedang	15	26
Buruk	42	74
Total	57	100

Hasil pemeriksaan debris indeks sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang cara menyikat gigi pada siswa, didapatkan hasil bahwa tidak ada siswa yang memiliki debris indeks untuk kategori baik, sedangkan hanya 15 siswa yang memiliki debris indeks pada kategori sedang (26%) dan 42 siswa yang memiliki debris indeks untuk kategori buruk (74%).

Tabel 3. Hasil pemeriksaan debris indeks sesudah penyuluhan kesehatan gigi

Kategori	n	%
Baik	12	21
Sedang	45	79
Buruk	0	0
Total	57	100

Berdasarkan data hasil pemeriksaan debris indeks sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang menyikat gigi, Hasil sebanyak 45 siswa dengan debris indeks dengan kategori sedang dengan persentase 79%, sebanyak 12 siswa dengan debris indeks dengan kategori baik dengan persentase 21% dan tidak ada siswa dengan debris indeks dengan kategori buruk.

Tabel 4. Perbandingan rerata debris indeks sebelum penyuluhan kesehatan gigi dan nilai rerata debris indeks sesudah penyuluhan kesehatan gigi

Debris Indeks	n	Mean	p-value
Sebelum	57	2,11±0,32	0,001
Sesudah	57	0,711±0,15	

Pada debris indeks sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik didapatkan nilai rerata sebesar 2,11, sedangkan untuk debris indeks sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik diperoleh nilai rerata sebesar 0,711. Didapat dari nilai p value =0,001 dengan demikian probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara debris indeks sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dan debris indeks sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang menyikat gigi.

Penurunan indeks terjadi disebabkan karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik sehingga dapat merubah atau menambah pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui proses menyikat gigi yang baik dan benar serta dapat merubah perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Kemenkes RI, 2018).



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi



Gambar 2. Pelaksanaan siswa praktik menggosok gigi yang baik dan benar

Proses belajar yang diberikan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik menggunakan metode dan media yang tepat, sehingga siswa dapat mengerti dan mempraktekannya dalam kesehariannya (Arum et al., 2012). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmodjo yaitu ceramah merupakan metode yang baik digunakan pada kelompok besar (lebih dari 15 orang) dengan

tingkat pendidikan tinggi maupun rendah (Oki Nurhidayat, 2012).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata debris indeks sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik pada Murid TK Global Mandiri Regency.

Perlu adanya upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, tenaga kesehatan kedokteran gigi atau terapis gigi dan mulut untuk terus memberikan informasi tentang perlunya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan menyikat gigi kepada siswa terutama dalam kegiatan UKGS agar siswa-siswa TK bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Achmad, M. H., & AM, A. (2015). *Karies dan Perawatan Pulpa pada Gigi Anak*. Jakarta: Sagung Seto, 7-8
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005; p. 286
- Arum, S., Sari, N., & Dian, P. (2012). *The Effect Of Health Education Using Tooth Brushing Simulation Method With Bass Technique On Tooth Brushing Ability And Oral Hygiene Maintenance On School Children*. October, 1–9.
- Ilyas, M., & Putri, I. N. (2012). Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar Effect of demonstration method counseling on brushing teeth to the decreasing of plaque value of elementary school students. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 11(2), 91. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v11i2.302>
- Kemendes RI. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar

- Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Keperawatan, S., & Komunitas, K. (2009.). *Ferry efendi makhfudli*.
- Murid, P., Guppi, M. I., Jadid, N., Sumber, D., & Tahun, S. (2019). *Anggraieni, 2019 jurnal*. 6, 194–204.
- Notohartono, I. T., & Halim, F. X. S. (2012). Gambaran Kebersihan Mulut Dan Gingivitis Pada Murid Sekolah Dasar Di Puskesmas Sepatan, Kabupaten Tangerang. *Media of Health Research and Development*, 20(4), 179–187.
- Oki Nurhidayat. (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health.*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/ujph.v1i1.179>